

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Film Mencuri Raden Saleh

4.1.1 Profil Rumah Produksi



Gambar 4.1 Visinema Pictures

Visinema Pictures, sebuah perusahaan produksi film Indonesia yang didirikan oleh Angga Dwimas Sasongko pada tahun 2008, awalnya terlibat dalam produksi iklan dan video musik. Pada tahun 2014, Visinema memasuki dunia perfilman dengan merilis *Cahaya Dari Timur*, yang merupakan film debut Angga sebagai sutradara. Film ini berhasil memenangkan penghargaan Film Terbaik di Festival Film Indonesia.

Visinema terus meraih kesuksesan dengan peluncuran *Filosofi Kopi*, sebuah film yang tidak hanya berhasil secara komersial tetapi juga berperan dalam meningkatkan minat masyarakat Indonesia terhadap kopi. Pada Februari 2020, Visinema mengumumkan bahwa mereka berhasil mendapatkan pendanaan Seri A sebesar US\$3,25 juta atau sekitar Rp45,5 miliar, dengan Intudo Ventures sebagai pemimpin pendanaan dari perusahaan modal ventura Indonesia.

4.1.2 Profil Film Mencuri Raden Saleh



Gambar 4.2 Poster Film Mencuri Raden Saleh

Judul	: Mencuri Raden Saleh
Genre	: Laga, Drama, Perampokan (<i>Heist</i>)
Negara	: Indonesia
Bahasa	: Indonesia
Durasi	: 154 menit / episode
Tanggal Rilis	: 5 Agustus 2022 (Indonesia) : 5 Januari 2023 (Netflix)
Rumah Produksi	: Visinema Pictures

Film terbaru Angga Dwimas Sasongko yang dirilis tahun ini berjudul Mencuri Raden Saleh. Film aksi-kriminal ini menceritakan tentang enam pemuda yang merancang strategi untuk mencuri lukisan berharga "Penangkapan Pangeran Diponegoro" karya Raden Saleh Syarif Bustamani. Lukisan ini memiliki nilai yang sangat tinggi dan berada di istana presiden dengan sistem keamanan yang ketat, sehingga perencanaan pencuriannya menjadi sangat menantang.

Dalam konteks film, lukisan "Penangkapan Pangeran Diponegoro" tahun 1857 karya Raden Saleh menarik perhatian banyak orang. Lukisan ini menggambarkan peristiwa sejarah perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah Belanda, khususnya penangkapan Pangeran Diponegoro pada tahun 1830 yang menandai berakhirnya perlawanan Diponegoro. Saat itu, Pangeran Magelang dipanggil untuk berunding mengenai kemungkinan gencatan senjata, namun pada kenyataannya, Pangeran Diponegoro dan para pengikutnya malah ditangkap dan dideportasi.

Gaya romantis menjadi ciri khas lukisan ini, dihasilkan melalui cat minyak yang melapisi seluruh permukaan kanvas. Bingkai lukisan menggunakan kayu berukir. Lukisan "Penangkapan Pangeran Diponegoro" menjadi lukisan sejarah pertama di Asia Tenggara yang mengadopsi aliran Eropa. Saat ini, lukisan ini memiliki status sebagai milik negara, dikelola oleh Sekretariat Negara Kementerian, dan disimpan di Istana Presiden di Yogyakarta.

Tabel 4.1 Penghargaan Film Mencuri Raden Saleh

NO	Penghargaan	Penerima	Hasil
1	Festival Film Bandung Untuk Pemeran Pembantu Pria Terpuji Film Indonesia (2022)	Umay Shahab	Pemenang
2	Penghargaan Lilik Sudjio Untuk Film Pilihan Penonton (2022)	Mencuri Raden Saleh	Pemenang
3	Penghargaan Dahlia Untuk Aktris Pilihan Penonton (2022)	Aghniny Haque	Pemenang
4	Indonesian Movie Actors Award untuk Film Terfavorit (2022)	Mencuri Raden Saleh	Pemenang
5	Piala Maya untuk Tata Musik Terpilih (2023)	Abel Huray	Pemenang
6	Festival Film Bandung untuk Penata Editing Film Indonesia (2022)	Hendra Adhi Susanto	Pemenang

4.1.3 Profil Pemain

Gambar 4.3 Iqbal Ramadhan/Piko 'The Forger'



Dalam film "Mencuri Raden Saleh," Iqbal Ramadhan berperan sebagai Piko, seorang seniman yang mahir dalam mengekspresikan perasaan melalui lukisan. Latar belakang seninya memberikan pengaruh besar dalam kelompok tersebut, menjadikan Piko sebagai individu yang mampu dengan mudah beradaptasi dan sangat teliti serta detail dalam

Gambar 4.4 Angga Yunanda sebagai Ucup 'Hackers'



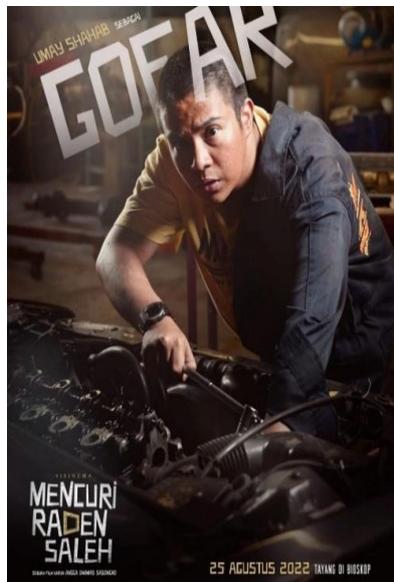
Angga Yunanda mengambil peran sebagai Ucup dalam film "Mencuri Raden Saleh." Ucup menjadi elemen kunci dalam rencana pencurian karena memiliki peran sebagai seorang hacker handal. Diceritakan bahwa Ucup memiliki kemampuan untuk membajak ruang angkasa menggunakan kalkulator yang dimiliki oleh tukang sayur. Oleh karena itu, sulit bagi seorang wanita untuk menipu Ucup. Ucup juga merupakan sahabat terdekat Piko dalam film tersebut, dan setiap kekurangan yang dimiliki Piko akan diatasi oleh kehadiran Ucup. Angga Yunanda sendiri mengakui bahwa karakternya, Ucup, memiliki

Gambar 4.5. Aghniny Haque / Sarah 'The Brute'



Dalam film "Mencuri Raden Saleh," Aghniny Haque memerankan peran yang dianggap sebagai sosok paling tangguh dan diangkat sebagai pengawal utama di dalam kelompok. Karakternya dianggap sebagai individu yang memiliki kekuatan fisik dan keterampilan berkelahi yang unggul. Sarah, meskipun dikenal sebagai karakter yang feminin, sebenarnya adalah seorang atlet. Meskipun terlihat sebagai sosok yang kuat dan cenderung pendiam, kelembutan hati Sarah terlihat ketika berinteraksi dengan Piko.

Gambar 4.6. Umay Shahab / Gofar 'The Handyman'



Umay Shahab dalam film "Mencuri Raden Saleh" memainkan peran Gofar, seorang teknisi yang dikenal sebagai pribadi yang agak keras kepala. Gofar juga merupakan kakak dari Tuktuk dalam cerita film tersebut. Kemampuan Gofar dalam memperbaiki berbagai hal, mulai dari keran hingga mobil mogok, membuatnya menjadi karakter yang sangat berharga. Keunikan film ini adalah bahwa, meskipun Umay Shahab tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam urusan mobil atau mesin, namun dalam film ini, dia berperan sebagai seorang teknisi di bengkel. Gofar akan memberikan sentuhan humor yang berbeda dengan karakter lainnya, meski sekaligus dapat memunculkan berbagai emosi pada penonton, mulai dari amarah hingga kesedihan.

Gambar 4.7. Ari Irham / Tuktuk ‘The Driver’



TukTuk, yang merupakan saudara dari Gofar, memiliki beragam pengalaman hidup dan sering menghabiskan waktu di bengkel. Dalam film "Mencuri Raden Saleh," Ari Irham memerankan karakter Tuktuk, seorang pengemudi yang memegang peran penting dalam alur cerita. Keterlibatan Tuktuk sangat menentukan dalam usaha mereka untuk mencuri lukisan di Istana Negara. Meskipun Ari Irham awalnya tidak memiliki keahlian mengemudi mobil dengan transmisi kopling, dia perlu mempelajari teknik nge-drift dan menerapkannya dalam waktu singkat demi peran ini.

Gambar 4.8. Rachel Amanda / Fella ‘The Negotiator’



Dalam film "Mencuri Raden Saleh," Rachel Amanda mengambil peran sebagai Fella, seorang negosiator. Persamaan antara karakter Fella dan Ucup terlihat jelas, di mana Fella memiliki kemampuan untuk memanipulasi orang lain agar menghabiskan uang untuk kepentingannya sendiri. Rachel Amanda, dalam perannya sebagai Fella, harus mempelajari cara menggunakan kartu karena karakternya terlibat dalam peran sebagai bandar judi. Selain itu, Fella juga menjadi mata, telinga, dan mulut kelompok tersebut karena sering terlibat dalam pertemuan dengan orang-orang.

Gambar 4.9. Tio Pakusadewo / Permadi ‘Mantan Presiden’



Sosok satu ini merupakan sosok pria yang paling licik dalam film "Mencuri Raden Saleh" (2022). Pria tersebut bernama Permadi, yang merupakan mantan Presiden Indonesia yang mengundurkan diri untuk menutupi skandal yang melibatkan putranya. Permadi memiliki dendam terhadap negara-negara tertentu dan bermaksud untuk mencuri lukisan berharga karya Raden Saleh. Dia berhasil menjebak ayah dan anak dalam perangkapnya. Karakter ini diperankan dengan sangat baik oleh aktor senior Tio Pakusadewo. Meskipun karakternya tidak dikembangkan secara mendalam, penonton tetap dapat merasakan kecerdikan dan kelicikan pria tersebut. Obsesi Permadi terhadap lukisan Raden Saleh diperlihatkan dengan sangat baik melalui penampilan Tio Pakusadewo.

Gambar 4.10. Atiqah Hasiholan / Dini ‘Kurator’



Dini bisa dikatakan sebagai karakter antagonis dan protagonis juga. Palsunya wanita ini adalah kurator, sekaligus menjadi penadah untuk lukisan-lukisan buatan Pico. Bahkan, wanita ini juga yang membawa Permadi dan menimbulkan berbagai keributan ini. Sepertinya Dini bukanlah wanita yang memihak pihak manapun, ia hanya mencari pihak yang menguntungkannya. Karakter ini berhasil dieksekusi dengan sangat baik oleh Atiqah Hasiholan. Belum lagi gaya berbusana yang dipilihnya, bikin aura wanita misterius semakin terasa. Sang aktris juga mengakui, bahwa karakter Dini memang sangat berbeda dan membuatnya harus bekerja keras untuk memerankannya.

Gambar 4.11. Ganindra Bimo & Andrea Dian / Arman & Sita ‘Polisi’



Beralih ke dua karakter polisi yang berhasil dipecundangi oleh komplotan pencuri lukisan Raden Saleh. Ada Arman dan Sita yang diperankan oleh

pasangan Ganindra Bimo dan Andrea Dian. Sebenarnya sangat disayangkan penggambaran polisi dalam film ini tidak banyak dikembangkan. Bahkan dalam film ini, polisi seakan diperlihatkan sebagai instansi yang lemah dan mudah ditipu. Inilah beberapa penjelasan mengenai karakter yang ada dalam film *Mencuri Raden Saleh* (2022).

Gambar 4.12. Dwi Sasono / Budiman ‘Ayah Piko’



Budiman Sugiarto adalah ayah kandung dari Pico. Ia mendekam dipenjara karena dijebak oleh teman-temannya sebagai pembobol bank. Bagi Budiman, sang putra adalah satu-satunya alasan baginya untuk tetap hidup. Ia mencari cara untuk bisa keluar dari penjara, itulah kenapa ia menjual rencana pencurian lukisan raden saleh kepada Permadi.

Gambar 4.13. Tegar Satrya / Gito



Tegar Satrya memerankan peran Gito dalam film, sebagai Chief of Staff di perusahaan milik keluarga Fella (diperankan oleh Rachel Amanda). Karakter Gito berfungsi membantu Fella ketika mengalami kesulitan. Sebelumnya, Tegar Satrya telah tampil dalam beberapa web series, termasuk My Nerd Girl (2022) dan My Lecturer, My Husband (2020).

Gambar 4.13. Muhammad Khan / Rama 'Anak Mantan Presiden Permedi'



Muhammad Khan memerankan Rama dalam film mencuri raden saleh, sebagai anak dari mantan presiden. Rama merupakan pria yang playboy dan hidung belang.

4.1.4 Sinopsis Film 'Mencuri Raden Saleh'

Film "Mencuri Raden Saleh" telah menjadi salah satuantisipasi tinggi di kalangan penonton Indonesia. Keunggulan film ini tidak hanya terletak pada alur cerita yang menarik, tetapi juga ditopang oleh kehadiran aktor dan aktris ternama seperti Iqbaal Dhiafakhri Ramadhan, Angga Yunanda, Rachel Amanda, Aghniny Haque, Ari Irham, hingga Umay Shahab.

Aktor dan aktris muda Indonesia ini memiliki basis penggemar yang besar, dikenal karena bakat mereka yang telah menghiasi sejumlah film terkenal di Indonesia. Durasi film yang mencapai 2 jam 34 menit ini disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko, sutradara ternama yang sebelumnya juga menggarap film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini". Angga bersama Husein M. Atmodjo menjadi penulis skenario film ini.

"Mencuri Raden Saleh" mengisahkan tentang sekelompok anak muda yang merencanakan pencurian lukisan karya maestro Raden Saleh dengan kode nama "Penangkapan Pangeran Diponegoro". Lukisan yang menjadi target mereka tersimpan di istana negara. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, mereka membentuk tim dan merancang rencana yang melibatkan pemalsuan, peretasan, dan manipulasi.

Tim tersebut terdiri dari Piko (Iqbaal Ramadhan), mahasiswa seni rupa yang sering mencari uang dengan memalsukan lukisan, Ucup (Angga Yunanda), seorang peretas, Sarah (Aghniny Haque), atlet bela diri, Gofar (Umay Shahab), mekanik, Tuktuk (Ari Irham), pembalap liar, dan Fella (Rachel Amanda), seorang bandar judi. Semua bergabung dalam tim dengan motif yang sama, yaitu mendapatkan imbalan dari pencurian tersebut.

Meski rencana pencurian tersebut matang, mereka dihadapkan pada berbagai rintangan, termasuk risiko kehilangan hal berharga seperti persahabatan, percintaan, dan hubungan keluarga. Film ini mengajak penonton untuk terlibat dalam misi pencurian yang penuh risiko dan ancaman besar, menghadirkan suasana tegang sepanjang cerita.

"Mencuri Raden Saleh" mendapat penghargaan di Jakarta Film Week (JFW) 2022 dalam kategori Film Panjang Indonesia Terbaik (Direction Award). Wilza Lubis, salah satu juri, menyatakan bahwa film ini berhasil menetapkan standar baru dalam perfilman nasional, menggambarkan progresivitas yang memadukan berbagai elemen secara apik. Produser film, Cristian Imanuel, merasa bangga menerima

penghargaan tersebut, menggambarkan film ini sebagai simbol progresivitas dan standar baru bagi perfilman nasional.

4.2 Analisis Data Semiotika Roland Barthes pada Film Mencuri Raden Saleh Aksi Perlawanan Terhadap Penguasa

Penelitian ini mengumpulkan data penelitian dengan metode observasi yang mendalam, di mana peneliti secara cermat mengamati setiap penggalan scene dalam film "Mencuri Raden Saleh" untuk memberikan penjelasan mendetail mengenai pemaknaan perlawanan yang terdapat dalam film tersebut. Fokus utama dari observasi ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana film ini merepresentasikan berbagai bentuk perlawanan terhadap penguasa, mulai dari perlawanan verbal dan sabotase sistem pengawasan seperti CCTV, hingga bentuk penolakan dan kekerasan dalam kelompok kecil anak muda.

Film "Mencuri Raden Saleh" mengisahkan tentang sebuah kelompok kecil yang terlibat dalam aktivitas memalsukan lukisan sebagai cara untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Namun, mereka kemudian terjebak dalam masalah besar ketika kelompok ini dimanfaatkan oleh pihak penguasa untuk kepentingan mereka sendiri.

Ketika menyadari bahwa mereka telah dieksploitasi oleh penguasa, kelompok kecil ini menghadapi dilema moral dan strategis yang memaksa mereka untuk merancang perlawanan. Dalam konteks ini, film menggambarkan bagaimana kelompok ini memutuskan untuk melawan sistem yang tidak adil dengan berbagai cara, termasuk strategi perlawanan yang lebih radikal seperti sabotase dan perlawanan langsung. Melalui narasi yang kompleks, film ini menyajikan bagaimana ketidakadilan yang dialami oleh individu-individu ini tidak hanya menjadi isu personal tetapi juga menjadi simbol dari perjuangan melawan struktur kekuasaan yang lebih luas.

Ketika kelompok kecil ini menyadari bahwa mereka telah dieksploitasi dan dimanfaatkan oleh penguasa, mereka menghadapi dilema moral dan strategis yang mendalam. Mereka dihadapkan pada keputusan sulit mengenai

bagaimana harus merespons dan melawan ketidakadilan yang telah mereka alami. Dilema ini tidak hanya menuntut mereka untuk mengevaluasi kembali prinsip-prinsip dan nilai-nilai mereka, tetapi juga untuk merancang strategi perlawanan yang efektif dan berani. Dalam konteks ini, film "Mencuri Raden Saleh" menggambarkan dengan detail bagaimana kelompok ini memilih untuk melawan sistem yang dianggap tidak adil melalui berbagai pendekatan, termasuk beberapa strategi perlawanan yang lebih radikal.

Film ini memperlihatkan bagaimana kelompok kecil tersebut tidak hanya terlibat dalam tindakan sabotase terhadap sistem pengawasan seperti CCTV dan melakukan perlawanan langsung, tetapi juga berupaya untuk menggali dan memanfaatkan celah-celah dalam struktur kekuasaan untuk mencapai tujuan mereka. Tindakan-tindakan ini menggambarkan ketegangan dan kompleksitas dalam perjuangan mereka melawan dominasi yang menindas. Melalui narasi yang kaya dan penuh nuansa, film ini menyajikan perlawanan mereka sebagai sebuah perjuangan yang jauh melampaui masalah personal dan menjadi simbol dari perlawanan terhadap struktur kekuasaan yang lebih besar dan sistemik.

Film ini dengan cermat menggambarkan bagaimana ketidakadilan yang dialami oleh individu-individu dalam kelompok ini mencerminkan isu-isu sosial dan politik yang lebih luas. Dengan menempatkan konflik pribadi mereka dalam konteks yang lebih besar, film ini mengangkat tema perjuangan melawan ketidakadilan dan eksploitasi sebagai bagian dari perlawanan terhadap struktur kekuasaan yang korup. Melalui penggambaran yang mendalam dan kompleks, film ini tidak hanya mengisahkan perjuangan kelompok kecil tersebut, tetapi juga mendorong penonton untuk merenungkan bagaimana ketidakadilan sistemik mempengaruhi kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Akhirnya, film ini menunjukkan bagaimana kelompok kecil tersebut berusaha untuk membalas perbuatan yang dilakukan oleh penguasa sebagai bentuk *reclaiming* hak dan keadilan yang mereka rasa telah dirampas. Dalam

perjalanannya, mereka tidak hanya melawan sistem yang menindas, tetapi juga berjuang untuk menemukan dan merebut kembali hak mereka yang telah diambil secara tidak adil. Film ini dengan cerdas menggunakan elemen-elemen cerita dan karakter untuk merepresentasikan perlawanan terhadap ketidakadilan, mengajak penonton untuk merefleksikan dampak dari kekuasaan dan sistem yang korup terhadap kehidupan individu dan kelompok.

Film ini dengan cerdas menggunakan berbagai elemen cerita dan karakter untuk merepresentasikan perlawanan terhadap ketidakadilan. Setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh para karakter tidak hanya menggambarkan konflik personal mereka, tetapi juga melambangkan perjuangan kolektif melawan struktur kekuasaan yang tidak adil. Dengan menampilkan dinamika internal dan eksternal yang dihadapi oleh kelompok ini, film ini mengajak penonton untuk merenungkan dampak luas dari kekuasaan dan sistem yang korup terhadap kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, film ini secara efektif mengeksplorasi bagaimana tindakan-tindakan kecil dalam perjuangan perlawanan dapat membentuk narasi yang lebih besar tentang keadilan dan keberanian. Dengan menghubungkan elemen-elemen plot, karakterisasi, dan simbolisme, film ini tidak hanya menyajikan sebuah kisah perlawanan tetapi juga memicu refleksi kritis tentang nilai-nilai moral dan sosial. Penonton diajak untuk mempertimbangkan dampak dari struktur kekuasaan terhadap hak-hak individu dan kelompok, serta pentingnya keberanian dan solidaritas dalam menghadapi ketidakadilan. Dengan demikian, film ini berfungsi sebagai cermin bagi penonton untuk melihat dan memahami kompleksitas perjuangan melawan ketidakadilan.

1. Memulai perlawanan melalui ekspresi

Tabel 4.1 Scene Memulai Perlawanan tertutup Melalui Ekspresi

Penanda	Verbal/non verbal
 <p data-bbox="400 1093 999 1196">Gambar 4.1 Piko dan teman-temannya sedang merencanakan perlawanan (1:43:42-1:44:02)</p>	<p data-bbox="1050 456 1353 819">piko: permadi ngelakuin semua ini karna dia pikir kita bocah ingusan yang cuman bisa diketekin tapi dia juga harus tau kalo kita bisa melawan</p>
Denotasi	<p data-bbox="1050 1240 1353 1944">Disuatu tempat persembunyian yang minim pencahayaan, terlihat ekspresi mereka sedang meluapkan kekecewaan dan kekesalan karena sudah ditipu dan dimanfaatkan oleh permadi demi kepentingannya sendiri.</p>

Konotasi	Ucup dan teman-temannya sedang meluapkan kekecewaan dan kekesalan mereka atas apa yang dilakukan oleh Permadi. Mereka berencana untuk melakukan balas dendam dan perlawanan atas apa yang dilakukan oleh Permadi kepada Piko dan teman-temannya.
Mitos	Ekspresi wajah yang kecewa dan kesal karna sudah dimanfaatkan dan dijebak bisa menjadi sumber perlawanan dalam menghadapi ketidakadilan dan keadaan yang buruk.

Tabel 4.1 menunjukkan bagaimana perlawanan digambarkan melalui ekspresi wajah. Makna denotasi yang ditemukan dalam scene ini Di sebuah tempat persembunyian yang minim pencahayaan, suasana terasa tegang dan suram. Wajah-wajah yang sebelumnya dipenuhi harapan dan semangat kini berubah menjadi cerminan kekecewaan yang mendalam. Di sudut ruangan, sorotan mata mereka menunjukkan amarah yang terpendam, seakan-akan setiap helaan napas menjadi lebih berat karena dihantui oleh rasa

pengkhianatan. Mereka merasa dibodohi, ditipu, dan dimanfaatkan oleh Permadi yang dengan licik memanipulasi situasi demi kepentingannya sendiri.

Makna konotasi dalam scene ini yaitu Mereka ingin memberikan perlawanan yang tak terlupakan, suatu tindakan yang akan membuat Permadi menyadari bahwa perbuatannya tidak akan dibiarkan begitu saja. Ucup dan teman-temannya tidak hanya ingin membalas dendam atas apa yang telah menimpa Piko dan kelompoknya, tetapi juga ingin membuktikan bahwa mereka tidak akan tinggal diam ketika diperlakukan dengan cara yang begitu kejam dan tidak adil. Mitos yang ditemukan dalam scene ini Ekspresi wajah yang kecewa dan kesal karna sudah dimanfaatkan dan dijebak bisa menjadi sumber perlawanan dalam menghadapi ketidakadilan dan keadaan yang buruk.

2. Perlawanan verbal melalui perencanaan

Tabel 4.2 Scene Perlawan tertutup Melalui Perencanaan

Penanda	Verbal
<div data-bbox="392 1084 1045 1384" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="405 1384 1037 1491">Scene 1 ucup dan teman-teman sedang membuat rencana (1:45:37-1:46:12)</p>	<p data-bbox="1070 1084 1359 1944">Ucup: oke, next karna lukisan curian, asumsi gue lukisan nya ga mungkin dipajang diruang terbuka. Jadi harus ada orang yang kita tanam di dalam rumah permadisebelum hari H, untuk bisa masuk ke system keamanannya dan cari lukisan itu disimpan. Sampai moment extraction</p>

	membawa lukisan itu keluar.
Denotasi	Ucup yang sedang berada di rumah Piko. Menggunakan kaos bergaris berwarna abu-abu. Sedang Menyusun rencana di depan papan tulis untuk melakukan pencurian lukisan yang berada di rumah Permadi
Konotasi	Ucup dan teman satu tim sedang membuat rencana untuk melakukan perlawanan dengan mencuri lukisan yang berada di rumah Permadi.
Mitos	Menyusun suatu rencana dengan matang untuk melakukan perlawanan memungkinkan

	untuk mencapai keberhasilan yang tinggi.
--	--

Tabel 4.2 menunjukkan bagaimana kemewahan digambarkan melalui makan di restoran mewah. Makna denotasi yang ditemukan dalam scene ini Ucup berada di rumah Piko, mengenakan kaos bergaris abu-abu. Dia sedang di depan papan tulis, yang digunakan untuk menyusun rencana pencurian lukisan dari rumah Permadi. Kalimat ini menjelaskan secara langsung aksi dan lokasi Ucup saat ini: dia sedang berada di rumah Piko, mengenakan pakaian yang spesifik, dan tengah fokus merencanakan langkah-langkah untuk mencuri lukisan. Papan tulis menjadi alat visual yang memberikan gambaran tentang tahapan dan strategi yang direncanakan Ucup dalam misi tersebut, menunjukkan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan aksi perlawanan.

Makna konotasi dalam scene ini yaitu Ucup dan timnya sedang merancang rencana untuk melakukan aksi perlawanan dengan mencuri lukisan dari rumah Permadi. Mereka tengah berkolaborasi secara intens, menyiapkan strategi yang cermat untuk menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan mereka. Konotasi ini mencerminkan semangat perjuangan dan kerja tim dalam menghadapi risiko yang terlibat dalam kegiatan ilegal tersebut. Aksi pencurian lukisan menjadi simbol dari tekad mereka untuk mengambil inisiatif dan berani menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka. Ini menunjukkan bahwa perlawanan bukan hanya tentang penentangan fisik, tetapi juga tentang perencanaan matang dan koordinasi dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Mitos yang ditemukan dalam scene ini merancang rencana dengan matang untuk melancarkan perlawanan adalah kunci untuk mencapai keberhasilan yang besar. Dalam konteks ini, perencanaan yang teliti dan strategi yang terukur memungkinkan seseorang atau kelompok untuk mengatasi rintangan dan mencapai tujuan mereka dengan efektif. Mitos ini menekankan pentingnya persiapan yang menyeluruh dan pemikiran yang mendalam sebelum bertindak, memastikan bahwa setiap langkah diambil

dengan pertimbangan matang dan kejelian dalam menanggapi situasi yang mungkin timbul. Ini menunjukkan bahwa perlawanan yang sukses sering kali dipelopori oleh perencanaan yang cermat dan kemampuan untuk mengantisipasi segala kemungkinan.

3. Perlawanan melalui aksi Sarah mengulur-ulur waktu

Tabel 4.3 Scene Perlawanan terbuka melalui aksi Sarah mengulur-ulur waktu

Visual	Verbal/Non-Verbal
	<p>Fella : sar, alatnya gofar rusak. Sekarang kita butuh rencana lain.</p> <p>Sarah : piko gimana?</p> <p>Fella : masih stuck di dalam.</p> <p>Sarah : (melihat situasi) oke. Kasih tau yang lain biar gue yang jadi bom waktunya kaya rencana awal.</p> <p>Fella (berbicara lewat earphone memberi tahu yang lain) guys ini sarah yang ambil alih ya, bom waktunya pake aksi nya sarah.</p>
<p>Gambar 4.3 fella dan sarah Scene (2:08:18-2:11:20)</p>	

Denotasi	Sarah dan fella yang sedang berada di tengah pesta di dalam rumah permadi, menggunakan dress berwarna merah dengan sepatu heals, merencanaka untuk membuat keributan untuk pengalihan. Sarah terlihat sedang berkelahi dengan beberapa anak buah dari permadi dan dibantu oleh seorang anak muda untuk melawan anak buah dari permadi.
Konotasi	Sarah dan Fella, mengenakan dress merah dengan sepatu hak tinggi, berada di tengah pesta di dalam rumah Permadi. Mereka merencanakan untuk menciptakan keributan sebagai pengalihan. Sarah terlibat dalam pertengkaran dengan beberapa anak buah Permadi, didukung oleh seorang pemuda lain untuk melawan mereka. Adegan ini

	mencerminkan strategi Sarah dan Fella untuk memanfaatkan keadaan pesta sebagai peluang untuk mengalihkan perhatian, sementara mereka melaksanakan rencana tersembunyi mereka. Penampilan mereka yang mencolok dan tindakan berani dalam pertempuran menambah dimensi dramatis dalam konflik yang sedang berlangsung di tengah-tengah acara tersebut.
Mitos	Wanita yang menggunakan dress memang terlihat anggun dan feminim, tetapi Wanita juga bisa menjaga diri dan melakukan perlawanan terhadap pria.

Tabel 4.3 menunjukkan bagaimana perlawanan digambarkan melalui Denotasi pada scene diatas Sarah dan Fella, yang berada di tengah pesta di dalam rumah Permadi, mengenakan dress merah dengan sepatu hak tinggi. Mereka merencanakan untuk menciptakan keributan sebagai pengalihan. Sarah terlihat terlibat dalam pertengkaran dengan beberapa anak buah Permadi, dan ia dibantu oleh seorang pemuda untuk melawan mereka. Scene ini menggambarkan situasi fisik secara langsung: dua wanita sedang berusaha

mengalihkan perhatian dengan cara menciptakan keributan di tengah pesta yang ramai, sementara mereka juga terlibat dalam konfrontasi fisik dengan anak buah dari tuan rumah, Permadi.

Konotasi pada scene dalam scene diatas Sarah dan Fella, mengenakan dress merah dengan sepatu hak tinggi, berada di tengah pesta di dalam rumah Permadi. Mereka merencanakan untuk menciptakan keributan sebagai pengalihan. Sarah terlibat dalam pertengkaran dengan beberapa anak buah Permadi, didukung oleh seorang pemuda lain untuk melawan mereka. Adegan ini mencerminkan strategi Sarah dan Fella untuk memanfaatkan keadaan pesta sebagai peluang untuk mengalihkan perhatian, sementara mereka melaksanakan rencana tersembunyi mereka. Penampilan mereka yang mencolok dan tindakan berani dalam pertempuran menambah dimensi dramatis dalam konflik yang sedang berlangsung di tengah-tengah acara tersebut.

Mitos yang terdapat pada scene meskipun wanita sering terlihat anggun dan feminin saat mengenakan dress, mereka juga memiliki kekuatan untuk menjaga diri dan melakukan perlawanan terhadap pria. Dress sebagai simbol femininitas tidak mengurangi kemampuan mereka untuk bertindak tegas dan melawan jika diperlukan. Mitos ini menekankan bahwa wanita memiliki kekuatan dalam keanggunan mereka yang juga bisa diimbangi dengan kecerdikan dan keberanian dalam situasi yang menuntut pertahanan diri atau perlawanan terhadap ketidakadilan. Ini merangkum bahwa penampilan luar tidak selalu mencerminkan kelemahan, tetapi bisa menjadi alat untuk mengekspresikan kekuatan dalam berbagai bentuknya.

4. Perlawanan ucup dan piko melalui aksi sabotase cctv

Tabel 4.4 Scene perlawanan terbuka Ucup dan Fiko melalui aksi sabotase CCTV rumah penguasa

Visual	Verbal/Non-Verbal
 <p data-bbox="411 1106 1010 1211">Gambar 4.4 Ucup dan Piko di sebuah ruangan (1:55:56-1:56:15)</p>	<p data-bbox="1074 472 1377 618">Ucup : sampai kita kuasai cctv berarti fase 1 kita komplit.</p>
<p data-bbox="651 1249 770 1283">Denotasi</p>	<p data-bbox="1074 1249 1377 1783">Ucup dan piko yang sedang berada dalam sebuah ruangan kecil di rumah permadi, dengan menggunakan baju teknisi. Ucup memegang laptop yang dicolok ke sebuah perangkat yang ada diruangan tersebut.</p>
<p data-bbox="651 1803 770 1836">Konotasi</p>	<p data-bbox="1074 1803 1377 1951">Ucup dan Piko sedang di sebuah ruangan kecil dan gelap yang</p>

	berada di rumah Permadi dengan memegang laptop yang dicolok ke perangkat untuk melakukan sabotase cctv yang ada dirumah Permadi.
Mitos	Melakukan sabotase cctv merupakan salah satu perlawanan untuk menjaga rahasia apa sedang dilakukan.

Tabel 4.4 menunjukkan kemewahan digambarkan melalui cerutu yang dihisap. Makna denotasi dalam scene ini menunjukkan Ucup dan piko yang sedang berada dalam sebuah ruangan kecil di rumah permadi, dengan menggunakan baju teknisi. Ucup memegang laptop yang dicolok ke sebuah perangkat yang ada diruangan tersebut.

Makna konotasi pada scene ini Ucup dan Piko berada dalam ruangan kecil dan gelap di rumah Permadi, memegang laptop yang terhubung ke perangkat untuk melakukan sabotase terhadap CCTV yang ada di rumah tersebut. Mereka terlihat fokus dan serius dalam tindakan mereka, menghadapi tantangan untuk menonaktifkan sistem pengawasan Permadi dengan menggunakan keahlian teknis mereka. Scene ini menciptakan atmosfer tegang dan rahasia, di mana dua karakter beraksi di ruang terbatas dengan tujuan yang tersembunyi. Konotasi ini menyoroti strategi mereka dalam mengeksekusi rencana yang canggih dan berisiko, menciptakan ketegangan dalam narasi yang sedang berlangsung.

Mitos yang ditemukan dalam scene ini yaitu Mitos ini menggambarkan bahwa melakukan sabotase terhadap CCTV merupakan tindakan perlawanan untuk menjaga kerahasiaan aktivitas yang sedang dilakukan. Dalam konteks

ini, sabotase menjadi simbol dari upaya untuk melindungi identitas dan rencana yang tengah berlangsung dari pengawasan atau pengintai. Mitos ini menekankan bahwa terkadang untuk mencapai tujuan yang lebih besar atau untuk mempertahankan privasi, diperlukan tindakan-tindakan tegas yang mungkin melibatkan risiko. Ini mengilustrasikan konflik antara kebutuhan untuk tetap anonim atau aman dengan kemungkinan konsekuensi dari tindakan yang diambil dalam situasi tersebut.

5. Perlawanan melalui aksi kekerasan

Tabel 4.5 Scene Perlawanan terbuka Melalui aksi kekerasan terhadap penguasa

Visual	Verbal/Non-Verbal
 <p data-bbox="411 1131 938 1205">Gambar 4.5 Budiman memukul Permadi (1:38:23-1:40:02)</p>	<p data-bbox="997 853 1353 1160">Permadi : tapi kamu perlu tau ya. Anak kamu satu-satunya itu sengaja saya libatkan dalam pencurian ini untuk ancaman kepada kamu.</p> <p data-bbox="997 1182 1353 1440">Permadi : anak kamu itu maestro lukisan yang sangat hebat, tapi yah anak muda yang bodoh dan gampang diperalat.</p> <p data-bbox="997 1462 1353 1552">Budiman : (melayangkan pukulan kepada permadi)</p> <p data-bbox="997 1574 1353 1664">Budiman : kenapa anda melibatkan anak saya!</p>

Denotasi	Terlihat di dalam lapas penjara Budiman melakukan perlawanan dengan cara memukul Permadi yang telah memanfaatkan anaknya untuk kepentingan dirinya sendiri
Konotasi	Pada potongan scene terlihat Budiman yang memakai pakaian tahanan sedang melakukan kekerasan kepada permadi yang memakai kemeja dan kacamata hitam yang bertempat di salah satu sel tahanan yang minim pencahayaan
Mitos	Sebagai seorang ayah melawan dengan cara kekerasan karena adanya provokasi adalah cara untuk melindungi keluarga

Tabel 4.5 menunjukkan perlawanan melalui aksi kekerasan. Makna denotasi pada scene diatas Di dalam lapas penjara, Budiman melakukan tindakan perlawanan dengan cara menghantam Permadi yang memanfaatkan anaknya demi keuntungan pribadi. Kejadian ini mencerminkan konflik dalam dunia penjara yang penuh dengan intrik dan ambisi. Budiman, sebagai tokoh utama, menunjukkan sikap keras dan penolakan terhadap penindasan yang dilakukan Permadi. Kekerasan yang terjadi mencerminkan eskalasi ketegangan antara dua individu yang mewakili kebaikan dan kejahatan. Kisah ini

menggambarkan realitas keras kehidupan di balik jeruji besi, di mana moralitas sering kali terpangkas oleh nafsu dan ambisi individu.

Makna konotasi pada scene diatas menggambarkan adegan kekerasan secara verbal. Permadi yang sengaja memberitahu Budiman bahwa dia memanfaatkan anaknya untuk mencuri lukisan yang berada di istana negara. Sedangkan Budiman yang mendengar itu tidak terima atas apa yang dilakukan oleh permadi. Perlawanan yang dilakukan Budiman adalah melakukan kekerasan dengan memukulnya tepat diaw ajah Budiman untuk memperingati Permadi agar tidak memanfaatkan anaknya.

Mitos yang terdapat pada scene diatas Sebagai seorang ayah melawan dengan cara kekerasan karena adanya provokasi adalah cara untuk melindungi keluarga.

6. Perlawanan verbal dengan melakukan penolakan

Tabel 4.6 Scane Perlawanan terbuka dengan melakukan protes

Visual	Verbal/Non-Verbal
 <p data-bbox="395 1435 960 1541">Gambar 4.6 piko dan teman nya melakukan penolakan (0:36:05-0:35:18)</p>	<p data-bbox="1007 1160 1358 1462">Permadi : saya tambahkan 315ETH itu berarti jumlahnya 17M, apabila kalian bisa menukar lukisan ini dengan yang asli.</p> <p data-bbox="1007 1487 1358 1574">Ucup : maksudnya yang di istana negara pak?</p> <p data-bbox="1007 1599 1358 1686">Permadi : 2 M tidak ada apa-apanya dengan 17 M.</p> <p data-bbox="1007 1711 1358 1798">Sarah : tapi pak, kami bukan pencuri.</p> <p data-bbox="1007 1823 1358 1962">Permadi : kalo saya punya rencana itu berarti sebuah rencana yang matang.</p>

	<p>Kalian tinggal kerjakannya, lalu kalian bisa pergi dengan uang itu. Apa ada yang bisa menolak?</p> <p>Piko : betul, kalmi bukan pencuri pak. Kami mahasiswa yang sedang mencari penghasilan sampingan, saya cukup dengan 2 M yang dijanjikan pak. Bapak sama mba dini mau ngapain sama lukisan ini terserah. Saya mau 2M saya.</p>
Denotasi	<p>Piko dan temannya sedang menemui permadi di suatu tempat yang sepi dan gelap untuk memberikan hasil lukisan yang diminta.</p> <p>Terlihat piko menggunakan baju lengan Panjang dengan kacamata, ucup menggunakan baju lengan Panjang, sarah menggunakan sweater dengan memakai kupluk untuk menutupi identitas, sedangkan permadi menggunakan setelan jas</p>

	formal dan ditemani oleh anak buahnya.
Konotasi	Seorang pria yang sedang berbicara memperlihatkan keseriusan untuk melakukan perlawanan karena dianggap hanya anak-anak yang cuman bisa dimanfaatkan.
Mitos	Ruangan gelap biasa digunakan untuk proses membuat sebuah scene film agar suasana menjadi tegang dan lebih serius. Seseorang yang melakukan perlawanan dengan cara memberikan penolakan adalah cara untuk menghindari masalah.

Tabel 4.6 menunjukkan bagaimana perlawanan digambarkan melalui penolakan. Denotasi Piko dan temannya sedang menemui permadi di suatu tempat yang sepi dan gelap untuk memberikan hasil lukisan yang diminta. Terlihat piko menggunakan baju lengan Panjang dengan kaca mata, ucap menggunakan baju lengan Panjang, sarah menggunakan sweater dengan

memakai kupluk untuk menutupi identitas, sedangkan permadi menggunakan setelan jas formal dan ditemani oleh anak buahnya.

Konotasi Seorang pria yang sedang berbicara memperlihatkan keseriusan untuk melakukan perlawanan karena dianggap hanya anak-anak yang cuman bisa dimanfaatkan. Mitos Ruangan gelap biasa digunakan untuk proses membuat sebuah scene film agar suasana menjadi tegang dan lebih serius. Seseorang yang melakukan perlawanan dengan cara memberikan penolakan adalah cara untuk menghindari masalah

7. Perlawanan melalui aksi penyamaran

Tabel 4.7 Scene perlawanan tertutup melalui aksi penyamaran dirumah penguasa

Visual	Verbal/Non-Verbal
<p>©</p> 	<p>Piko : jadi cup, soal lukisan Raden Saleh ini bukan hanya soal perlawanan tapi dibalik cerita itu ada juga cerita tentang penghianatan</p>
<p>Gambar 4.7 Piko dan Ucup menyamar menjadi pelayan (2:03:21-2:03:48)</p>	

Denotasi	Aspek penampilan, Meperlihatkan piko dan ucup menyamar sebagai pelayan, dengan memakai seragam waiter baju pelayan. Aspek perilaku, menunjukkan sikap santai dan berbaur. Aspek lingkungan memperlihatkan keramaian karena adanya pesta dirumah penguasa (Permadi)
Konotasi	Dengan pakaian formal yang khusus dipilih, Piko dan Ucup tampak berperan sebagai pelayan yang berkelas, mengantarkan minuman dengan penuh keahlian kepada para tamu undangan, menambah sentuhan misteri dan kesan eksklusif

	dalam scene tersebut.
Mitos	Berkamufase menggambarkan aksi perlawanan untuk melancarkan pencurian lukisan kedua kalinya yang dengan melakukan penyusupan, penyamaran untuk mencuri Kembali lukisan yang diambil Permadi. Tindakan yang mereka lakukan salah satu bentuk aksi perlawanan dengan penyamaran.

Tabel 4.7 menunjukkan bagaimana kemewahan digambarkan melalui pelayanan. Makna denotasi yang terdapat dalam scene ini Aspek penampilan menunjukkan bahwa Piko dan Ucup menyamar sebagai pelayan dengan mengenakan seragam waiter yang khas. Mereka berperilaku santai dan terlihat berbaur dengan tamu-tamu di pesta yang diselenggarakan di rumah seorang penguasa bernama Permadi. Lingkungan terlihat ramai dan penuh dengan aktivitas, mencerminkan suasana pesta yang meriah di dalam rumah tersebut. Detil-detil ini menggambarkan gambaran visual tentang bagaimana Piko dan Ucup berusaha memasuki acara dengan menyamar, serta atmosfer keramaian yang ada di sekitar mereka selama pesta berlangsung di rumah Permadi..

Makna konotasi yang ditemukan dalam scene ini yaitu Piko dan Ucup, mengenakan pakaian formal yang terpilih dengan cermat, memperlihatkan diri sebagai pelayan yang elegan dan terampil. Mereka dengan fasih mengantarkan minuman kepada tamu-tamu undangan, menambahkan nuansa misterius dan kesan eksklusif pada adegan tersebut. Penampilan mereka bukan sekadar menyamar, tetapi mencerminkan profesionalisme dan kemahiran dalam peran mereka. Hal ini juga menyoroti bagaimana kostum dan perilaku mereka tidak hanya berfungsi sebagai penutup identitas, tetapi juga memperkaya suasana acara dengan aura keanggunan dan ketelitian dalam pelayanan mereka kepada para hadirin.

Mitos yang ditemukan yaitu bahwa berkamuflase adalah langkah perlawanan untuk mengulangi pencurian lukisan yang kedua kalinya. Dengan menyusup dan menyamar, mereka berusaha merebut kembali lukisan yang telah diambil oleh Permadi. Tindakan ini tidak hanya sekadar strategi fisik, tetapi juga simbol dari perlawanan mereka terhadap kekuatan yang lebih besar. Berkamuflase sebagai bagian dari aksi mereka menunjukkan ketangguhan dan kecerdikan dalam menghadapi tantangan yang sulit. Mitos ini memperlihatkan bahwa dalam situasi konflik atau perjuangan, keahlian dalam penyamaran dan strategi adalah kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan, meskipun dengan risiko yang besar.

8. Perlawanan melalui aksi kekerasan terhadap perampok

Tabel 4.8 Scene Perlawanan terbuka melalui aksi kekerasan terhadap anak buah penguasa

Visual	Verbal/Non-Verbal
	<p>(melakukan perlawanan untuk menjaga lukisan di dalam mobil agar tidak dicuri)</p>

 <p>Gambar 4.8 Piko dan Ucup sedang melawan perampok (2:14:56-2:16:13)</p>	
<p>Denotasi</p>	<p>Saat perjalanan membawa lukisan. Piko dan Ucup dihadang oleh sekelompok perampok yang menginginkan lukisan yang berada di dalam mobil piko dan ucup. Terlihat piko dan ucup melakukan perlawanan untuk tetap mempertahankan lukisan tersebut.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Di tengah perjalanan membawa lukisan berharga, Piko dan Ucup tiba-tiba dikepung oleh sekelompok perampok ganas yang</p>

	<p>haus akan kekayaan. Meskipun terlihat remuk redam, Piko dan Ucup dengan gigih melawan untuk menjaga lukisan itu tetap dalam genggamannya mereka. Mereka berdiri sebagai penjaga tak kenal takut, siap menghadapi tantangan apa pun demi melindungi harta berharga yang menjadi tujuan utama perjalanan mereka.</p>
Mitos	<p>Melakukan kekerasan untuk menjaga sesuatu yang berharga merupakan salah satu cara untuk memberikan perlawanan.</p>

Tabel 4.8 menunjukkan perlawanan melalui kekerasan fisik. Makna denotasi pada scene diatas yaitu Saat perjalanan membawa lukisan. Piko dan Ucup dihadang oleh sekelompok perampok yang menginginkan lukisan yang berada di dalam mobil piko dan ucup. Terlihat piko dan ucup melakukan perlawanan untuk tetap mempertahankan lukisan tersebut.

Konotasi pada scene diatas yaitu Di tengah perjalanan membawa lukisan berharga, Piko dan Ucup tiba-tiba dikepung oleh sekelompok perampok ganas yang haus akan kekayaan. Meskipun terlihat remuk redam, Piko dan Ucup dengan gigih melawan untuk menjaga lukisan itu tetap dalam genggamannya mereka. Mereka berdiri sebagai penjaga tak kenal takut, siap menghadapi tantangan apa pun demi melindungi harta berharga yang menjadi tujuan utama perjalanan mereka.

Mitos yang terdapat pada scene diatas adalah melakukan kekerasan untuk menjaga sesuatu yang berharga merupakan salah satu cara untuk memberikan perlawanan.

9. keberhasilan perlawanan melalui aksi

Tabel 4.9 Keberhasilan perlawanan terhadap penguasa melalui aksi

Visual	Dialog
 <p data-bbox="512 1675 944 1749">Scene 9 Berhasil mencuri lukisan (2:24:08-2:25:25)</p>	

Denotasi	Aspek penampilan, Memperlihatkan piko dan ucup masih memakai seragam waiters bau pelayan dan fella memakai jas pink, sarah memakai dress merah, gofar dan tuktuk memakai baju teknisi, yang sedang duduk di dalam mobil semua, terlihat piko dan teman-temannya yang sedang membawa kabur lukisan Raden Saleh.
Konotasi	Berdasarkan tanda tersebut pada scene ini keberhasilan Piko memalsukan lukisan dan perlawanan Piko dan teman-temannya untuk mencuri lukisan yang di rebut oleh Permadi, hal itu menjelaskan makna

	tanda kriminalitas mafia seni.
Mitos	Dengan rencana yang matang, penuh ketelitian dan Kerjasama sesama tim untuk melakukan perlawanan akan menghasilkan sebuah keberhasilan yang tinggi.

Tabel 4.9 menunjukkan perlawanan melalui Kerjasama tim dan saling support satu sama lain. Makna denotasi dalam scene ini menunjukkan Piko dan teman satu tim nya sedang berada di dalam mobil, piko dan ucup yang masih menggunakan pakaian waiters, fella menggunakan blazer formal berwarna pink, sarah menggunakan dress merah, tuktuk dan gofar menggunakan baju teknisi dan sedang duduk di depan. terlihat suasana kebahagiaan di dalam mobil. Sekelompok kecil ini berhasil mengambil kembali lukisan

Makna konotasi dalam scene ini mencerminkan keberhasilan Piko dalam memalsukan lukisan dan upaya keras timnya untuk merebut kembali lukisan yang direbut oleh Permadi. Ini menggambarkan lebih dari sekadar pencurian seni, tetapi juga kecerdikan Piko dalam mengelabui dan mengatasi rintangan. Perlawanan mereka menyoroti nilai-nilai seperti keberanian, kegigihan, dan solidaritas tim, di mana mereka bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, tanda perlawanan tidak hanya mengacu pada konflik fisik, tetapi juga pada strategi dan kerjasama untuk menghadapi tantangan yang sulit dan mengambil risiko untuk mencapai keberhasilan.

Mitos yang ditemukan dalam scene ini bahwa dengan merencanakan segala sesuatunya secara matang dan cermat serta bekerja sama sebagai tim, seseorang dapat mencapai keberhasilan yang besar. Ini menekankan pentingnya strategi yang terencana baik dan kerjasama yang solid dalam menghadapi tantangan atau lawan. Ini membangun keyakinan bahwa kolaborasi tim dan perencanaan yang teliti adalah kunci untuk mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diinginkan dengan efektif. Hal ini mengilustrasikan bahwa sebuah rencana yang terkoordinasi dengan baik, didukung oleh kerjasama tim yang kuat, dapat menghasilkan hasil yang luar biasa dan memungkinkan orang untuk mengatasi segala halangan yang mungkin muncul di perjalanan mereka menuju sukses.

10. Perlawanan melalui ekspresi dalam lukisan

Tabel 4.10 Scene Perlawanan terbuka melalui ekspresi dalam lukisan

Penanda	Verbal/non verbal
<div data-bbox="371 1111 1023 1406" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="405 1413 997 1518">Scene 10 lukisan Pangeran Diponegoro karya Raden Saleh (0:21:56-0:22:30)</p>	<p data-bbox="1050 1077 1359 2002">piko : protes raden saleh terhadap penangkapan yang curang ini, kelihatan pada penggambaran orang belanda yang dibuat kerdil. Sementara diponegoro nya digambarkan gagah dan gesturnya tuh seperti menantang orang yang mau menangkap dia (pangeran diponegoro). Lukisan ini penting untuk rakyat Indonesia, tapi</p>

	lukisan ini symbol perlawanan.
Denotasi	Sebuah lukisan yang disimpan disebuah tempat yang berada di Istana Negara, menggambarkan sosok Pangeran Diponegoro yang dijebak oleh belanda, sedangkan pangeran diponegoro tetap gagah dan memasang wajah yang berani dan tidak tunduk kepada belanda. Lukisan tersebut dibuat oleh Raden Saleh
Konotasi	Wajah Pangeran Diponegoro dalam lukisan itu memancarkan kebesaran jiwa seorang pemimpin yang tidak mengenal kata tunduk. Di balik pandangan matanya yang tajam, tersirat tekad yang tak

	<p>akan pernah pudar, meskipun dikhianati oleh musuh-musuhnya. Pangeran Diponegoro, dengan seluruh martabat dan kehormatannya, berdiri melawan ketidakadilan dengan kepala tegak, seolah mengingatkan semua orang bahwa semangat perjuangan dan kehormatan tidak dapat dibelenggu oleh rantai pengkhianatan.</p>
Mitos	<p>ekspresi wajah penuh keberanian untuk melawan pengkhianatan merupakan symbol perlawanan melalui ekspresi</p>

Tabel 4.10 menunjukkan bagaimana perlawanan digambarkan melalui ekspresi wajah. Makna denotasi yang ditemukan dalam scene ini Sebuah lukisan berharga yang disimpan dengan penuh kehormatan di Istana Negara menggambarkan momen historis yang sarat dengan makna dan emosi. Lukisan ini menampilkan sosok Pangeran Diponegoro, seorang pahlawan nasional yang sedang menghadapi pengkhianatan dari pihak Belanda. Dalam karya ini, terlihat jelas bagaimana Pangeran Diponegoro, meski sedang dijebak oleh musuhnya, tetap berdiri dengan gagah berani. Wajahnya memancarkan keteguhan dan keberanian, menolak untuk tunduk kepada kekuasaan kolonial.

Lukisan ini, yang dibuat dengan penuh ketelitian oleh maestro Raden Saleh, tidak hanya menjadi saksi bisu dari peristiwa penting dalam sejarah bangsa, tetapi juga menggambarkan semangat perlawanan dan harga diri seorang pahlawan yang tak tergoyahkan. Dengan goresan kuas yang penuh dengan ekspresi, Raden Saleh berhasil menangkap esensi dari keteguhan hati Pangeran Diponegoro, menjadikan lukisan ini sebagai simbol perlawanan dan kebanggaan nasional yang abadi.

Makna konotasi dalam scene ini yaitu Wajah Pangeran Diponegoro dalam lukisan itu memancarkan kebesaran jiwa seorang pemimpin yang tidak mengenal kata tunduk. Di balik pandangan matanya yang tajam, tersirat tekad yang tak akan pernah pudar, meskipun dikhianati oleh musuh-musuhnya. Pangeran Diponegoro, dengan seluruh martabat dan kehormatannya, berdiri melawan ketidakadilan dengan kepala tegak, seolah mengingatkan semua orang bahwa semangat perjuangan dan kehormatan tidak dapat dibelenggu oleh rantai pengkhianatan.

Mitos yang ditemukan dalam scene ini ekspresi semacam ini menggambarkan bahwa perlawanan tidak selalu harus diwujudkan dalam bentuk tindakan fisik atau kekerasan. Sebaliknya, ada kekuatan luar biasa dalam sikap yang penuh martabat dan keberanian, di mana seseorang menolak untuk dikalahkan atau direndahkan, meski menghadapi tekanan yang besar. Dalam konteks perlawanan terhadap penjajahan, ekspresi wajah semacam ini menjadi simbol dari keteguhan bangsa yang terus melawan penindasan, tidak hanya melalui senjata dan peperangan, tetapi juga melalui sikap mental dan moral yang tak terkalahkan.

4.3 Pembahasan

Hasil penyajian data terkait representasi aksi perlawanan terhadap penguasa pada film mencuri raden saleh yang telah dianalisis dan dipaparkan pada bab sebelumnya, menggunakan tanda-tanda semiotika Roland Barthes dengan mengutamakan tiga pilar utama dapat memberikan pemahaman yang

mendalam terhadap cara tanda dan makna direpresentasikan dalam sebuah film. Tiga pilar utama dalam Roland Barthes mencakup tiga elemen utama, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Denotatif merujuk pada makna yang tampak jelas dan dapat dilihat langsung, yaitu makna yang sebenarnya atau makna dasar yang muncul pertama kali, dengan sifat yang langsung dan pasti. Sebaliknya, makna konotatif mengandung arti yang tersembunyi di balik tanda-tanda tertentu, di mana tanda tersebut memiliki penafsiran yang terbuka atau bersifat implisit, dengan makna yang tidak langsung dan tidak pasti. Dengan kata lain, makna konotatif memungkinkan munculnya berbagai interpretasi baru. Selain denotasi dan konotasi, teori Roland Barthes juga mencakup konsep mitos. Mitos, dalam konteks ini, adalah tanda dan makna yang berkembang dalam masyarakat akibat pengaruh adat dan budaya sosial, dengan menunjukkan hubungan antara apa yang tampak nyata (denotasi) dan tanda yang tersirat (konotasi). Dalam teori semiotika Roland Barthes, mitos berbeda dari pengertian umum tentang mitos yang sering dianggap sebagai tahayul, tidak rasional, atau ahistoris.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam film *Mencuri Raden Saleh*, terdapat total 10 potongan scene yang menggambarkan aksi perlawanan. Scene-scene ini terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu empat potongan scene yang menggambarkan perlawanan verbal dan enam potongan scene yang menunjukkan perlawanan melalui aksi.

Penelitian ini menguraikan berbagai temuan yang berkaitan dengan bentuk-bentuk perlawanan yang muncul dalam film. Perlawanan verbal dalam film ini terlihat melalui dialog yang mengandung perencanaan strategis dan ungkapan penolakan terhadap otoritas atau situasi tertentu. Misalnya, karakter-karakter utama terlibat dalam diskusi tentang langkah-langkah yang akan diambil, menunjukkan sikap kritis, ekspresi menantang dan keberanian untuk menantang keadaan yang ada.

Selain itu, perlawanan dalam bentuk aksi juga diungkapkan melalui berbagai tindakan yang lebih ekstrem. Salah satu bentuk perlawanan ini adalah

melalui sabotase terhadap sistem keamanan, seperti CCTV, yang menjadi simbol kontrol dan pengawasan. Tindakan sabotase ini menggambarkan upaya para karakter untuk melawan sistem yang menindas mereka secara lebih langsung dan aktif.

Aksi perlawanan yang lebih dramatis ditampilkan melalui penggunaan kekerasan. Dalam beberapa scene, karakter-karakter utama terlibat dalam konflik fisik yang intens, baik untuk mempertahankan diri maupun untuk melawan kekuatan yang lebih besar. Kekerasan dalam konteks ini bukan hanya sekedar tindakan agresi, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi ketidakpuasan dan upaya untuk merebut kembali kendali atas situasi yang dirasa tidak adil.

Secara keseluruhan, analisis ini menyoroti bagaimana film *Mencuri Raden Saleh* tidak hanya menyajikan kisah tentang pencurian seni, tetapi juga menggambarkan berbagai bentuk perlawanan yang dilakukan oleh karakter-karakter utamanya. Perlawanan ini, baik dalam bentuk verbal maupun fisik, menunjukkan dinamika kompleks antara individu dan otoritas serta menggambarkan perjuangan untuk kebebasan dan keadilan dalam konteks yang penuh tekanan.

Berdasarkan hasil temuan setelah dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes, representasi aksi perlawanan pada film *mencuri raden saleh* ini menampilkan sejumlah adegan perlawanan. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, analisis ini mengungkapkan bagaimana film *Mencuri Raden Saleh* merepresentasikan aksi perlawanan melalui berbagai lapisan makna. Denotasi dalam film ini menampilkan perlawanan secara langsung dan jelas, sedangkan konotasi menyiratkan makna yang lebih dalam dan kompleks terkait dengan konflik dan aspirasi para karakter. Sementara itu, mitos dalam film ini membantu menghubungkan tindakan-tindakan perlawanan tersebut dengan narasi budaya yang lebih luas, memperkuat pesan tentang pentingnya melawan ketidakadilan.